BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu penyakit kronis yang berkembang lambat atau mempunyai proses yang lama dan tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tersebut meliputi kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (asma dan PPOK), dan diabetes. Penyakit kardiovaskular penyebab kematian nomor satu yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti gagal jantung, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan stroke (Utomo, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mencatat, kasus dari angka Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi peningkatan. Salah satunya yaitu stroke yang meningkat selama lima tahun terakhir ini, Menteri kesehatan RI Nila Farid Moeloek mengatakan, pencegahan sangatlah penting untuk menurunkan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk stroke di Indonesia (Watung, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI (2013), prevalensi kasus stroke di Indonesia meningkat dari 8,3 kasus per1000 penduduk pada tahun 2010 menjadi 12,1 kasus per1000 penduduk di tahun 2013. Menurut Nasional Stroke Association (2016), Stroke bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja dan usia berapa pun, seiring bertambahnya usia maka risiko stroke pun akan meningkat.

Banyak faktor risiko yang memengaruhi kejadian stroke, diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, ras, keturunan, hiperkolesteroliemia, hipertensi,

aterosklerosis, diabetes melitus, merokok, obesitas, stres, konsumsi alkohol, penyakit jantung,aktivitas fisik yang kurang, diet yang tidak baik dan penggunaan obat anti hamil. Namun dari sekian banyak faktor tersebut, hanya hipertensi yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian stroke (Puspitasari, 2020).

Menurut Riskesdas (2013) mengatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun adalah 26,5% dengan prevalensi menurut jenis kelamin laki-laki 22,8% dan perempuan 28,8%. Prevalensi di Jawa Timur sebesar 26,2%. Jumlah kasus penyakit hipertensi Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 685.994 penduduk dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913) penduduk dan perempuan sebesar 13,25% (547.823) penduduk (Ainsyah et al., 2018).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol bisa memperbesar peluang tujuh kali terkena stroke, enam kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan tiga kali lebih besar terkena serangan jantung. Penelitian epidemiologi membuktikan penyakit hipertensi berhubungan erat dengan morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskular. Hipertensi dapat memperpendek harapan hidup penderitanya 10-20 tahun. Saat ini penyakit hipertensi sudah menjadi masalah di seluruh dunia karena prevalensi yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hipertensi sering muncul tanpa adanya gejala. Sebagian besar orang tidak menyadari mereka mengalami penyakit hipertensi. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*"(Ainsyah et al., 2018).

Hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah, tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sedikitnya 90 mmHg (Safitri & Agustin, 2020). Semakin tinggi tekanan darah pasien kemungkinan stroke akan semakin besar, karena terjadi kerusakan didnding pembuluh darah sehingga memudahkan terjadinya penyumbatan bahkan pecahnya pembuluh darah di otak. Jika serangan stroke terjadi berulang kali, maka kemungkinan untuk sembuh dan bertahan hidup akan semakin kecil. Dengan mengetahui pengaruh hipertensi terhadap kejadian stroke maka diharapkan dapat mencegah terjadinya stroke maupun stroke berulang (Usrin et al., 2014).

Usaha pencegahan serangan stroke yaitu dengan menyingkirkan faktor risikonya, terutama bagi yang memiliki tekanan darah tinggi, penyakit jantung trasien iskemik (gangguan pasokan darah sesaat), diabetes melitus, kolesterol darah tinggi dan kebiasaan riwayat keluarga atau keturunan, usia, jenis kelamin (pria beresiko). Usaha pencegahan lebih diutamakan dari pada pengobatan dengan mengetahui faktor risiko sehingga menjalankan perilaku pencegahan stroke (Hamonangan, 2018).

Usaha pencegahan dan deteksi dini dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM. Posbindu PTM merupakan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini factor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan dan merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) (Kemenkes, 2014). Posbindu telah menjadi upaya preventif sekaligus promotive bagi pencegahan dan pengendalian PTM. Salah satu yang terpenting

dalam kegiatan tersebut yaitu adanya materi mengenai pentingnya berperilaku cerdik bagi masyarakat sebagai upaya untuk mencegah PTM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Posbindu Ismoyo, dalam kegiatan Posbindu sudah memberikan penyuluhan terkait hipertensi maupun PTM lainnya. Pada penelitian Hafidzah, Meliani Nurul (2022) Pengetahuan dan Sikap Keluarga Hipertensi Tentang Perilaku CERDIK di Posbindu Ismoyo Kelurahan Bendogerit Kota Blitar didapatkan 70% hasil pengetahuan responden dalam kategori baik, dan 67% dalam kategori sikap positif.

Berdasarkan uraian diatas pengetahuan dan sikap sudah diteliti maka, peneliti tertarik untuk meneliti tindakan pasien hipertensi dalam mencegah stroke di Posbindu Ismoyo Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimanakah tindakan pasien hipertensi dalam mencegah stroke di Posbindu Kelurahan Bendogerit Kota Blitar ?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tindakan pasien hipertensi dalam mencegah stroke di Posbindu Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tindakan dalam pemeriksaan kesehatan
2. Mengidentifikasi perilaku merokok
3. Mengidentifikasi aktivitas fisik
4. Mengidentifikasi diet sehat dan gizi seimbang

5. Mengidentifikasi istirahat atau pola tidur
6. Mengidentifikasi pengelolaan stress.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui gambaran tindakan pasien hipertensi di Posbindu Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian atau acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan evaluasi dan edukasi lebih lanjut terkait pencegahan PTM.

2. Bagi Pasien Hipertensi

   Sebagai bahan pengetahuan dan kesadaran diri untuk menerapkan tindakan pencegahan stroke.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait pencegahan stroke dengan variable yang berbeda.